

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara fungsional dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Berbicara tentang proses pendidikan sudah tentu tidak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, sedangkan manusia yang berkualitas itu dilihat dari segi pendidikan, telah terkandung secara jelas dalam pendidikan nasional.¹ Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan, “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan,

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013), h. 1

kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Keberhasilan siswa dalam memahami materi pada proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan tujuan dari setiap pengajaran. Untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar yang dicapai siswa selama mengikuti pembelajaran tematik maka diperlukan adanya minat peserta didik terhadap pelajaran tematik tersebut.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta untuk menghasilkan individu-individu yang berkualitas memiliki pengetahuan dan keterampilan, kreatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggungjawab yang besar. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan itu, di sekolah perlu melaksanakan pembelajaran yang komprehensif yang mengarah pada bagaimana kehidupan manusia pada masa kini maupun masa depan ada dalam semua mata pelajaran. Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi yang berkualitas dan mandiri. Oleh sebab itu pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Pembelajaran seni ditingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan

psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.²

Keberhasilan peserta didik dalam belajar terkait dengan beberapa faktor seperti minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, alat dan sarana belajar serta lingkungan peserta didik tersebut sehingga dapat berhasil dengan baik peserta didik itu dalam proses belajar mengajar.

Minat mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Bila seorang peserta didik tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dalam belajar dan memperoleh hasil yang baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usaman Efendi dalam bukunya yang berjudul Pengantar Psikologi bahwa “belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat”.³

Akan terdapat perbedaan peserta didik yang memiliki minat dengan peserta didik yang kurang memiliki minat dalam belajar. Perbedaan tersebut akan nampak terlihat dengan ketekunan terus menerus. Peserta didik yang kurang memiliki minat walaupun ia mau belajar akan tetapi ia tidak terus

² Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Seni Budaya*, (Jakarta:2014) h. 1

³Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1993) h. 122

untu tekun dalam belajar hanya sekedar memenuhi kewajibannya mendapatkan ilmu tentang Seni Budaya dan Keterampilan.

Ada kecenderungan minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah minat peserta didik terhadap pelajaran Tematik khususnya SBdP. Pelajaran tersebut adalah pondasi untuk menyelamatkan seni dan budaya warisan Indonesia dari modernitas zaman, karena di zaman seperti ini yang sudah sedemikian canggih perlunya mengenalkan seni dan budaya tanah air kepada generasi muda yang bertujuan agar tidak terkikisnya budaya Indonesia terhadap budaya asing. Inonesia yang memiliki banyak suku, etnis, lagu daerah dan budayanya bisa dipelajari pada mata pelajaran Tematik (SBdp) tersebut, ini sangat baik untuk mengenalkan seni budaya yang dimiliki Indonesia. Seperti halnya yang dijelaskan dalam Al- Qur'an surah Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ

عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Dalam ayat ini, dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari seorang laki-laki (Adam) dan seorang perempuan (Hawa) dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling mencemooh, tetapi supaya saling mengenal dan menolong. Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, kepangkatan, atau kekayaan karena yang

paling mulia diantara manusia pada sisi Allah hayalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya.⁴

Mata pelajaran Tematik khususnya SBdP tidaklah bisa dipandang sebelah mata dan harus ada kesungguhan yang nyata, dewasa ini kebudayaan semakin termakan oleh zaman, orang-orang sudah berpindah ke zaman yang modern. Kesenian, kebudayaan, dan keterampilan semakin dilupakan dan ditinggalkan, contoh saja seperti pada lagu daerah Nusantara, peserta didik kurang berminat terhadap jenis lagu daerah, dikarenakan di era modern ini sangat banyak jenis lagu yang bermunculan dan menarik perhatian, seperti halnya jenis-jenis musik dan lagu barat, sehingga mengakibatkan musik dan lagu-lagu daerah Nusantara sudah sangat dinyayikan dan didengarkan bahkan sedikit sekali peserta didik yang hapal lagu daerah Nusantara.

Lagu wajib nasional adalah lagu-lagu mengenai perjuangan dan nasionalisme bangsa yang wajib untuk dihapalkan oleh peserta didik. Lagu wajib nasional sebagai salah satu produk atau hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia di bidang musik yang telah menyatu dengan jiwa masyarakat Indonesia memiliki fungsi yang kompleks dalam aktivitas budaya masyarakat. Sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia. Lagu Perjuangan Indonesia disebut dengan istilah musik fungsional yang diciptakan untuk tujuan nasional. Fungsi primer lagu-lagu perjuangan

⁴ M.Qurais Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, Keserasian al-Qur'an Jilid x, (Jakarta:Lebtera Hati, 2011) h. 420

Indonesia adalah sebagai sarana upacara, dimana kedudukan para pemain dan peserta didalam seni pertunjukan harus dilibatkan, hingga seni pertunjukan jenis ini bisa disebut *the Art of Participation*. Fungsi sekunder lagu-lagu perjuangan sebagai media agitasi politik berguna untuk membangkitkan semangat perjuangan melawan penindasan, dan keberadaan jenis lagu-lagu ini di Indonesia pada masa perang kemerdekaan jumlahnya cukup banyak. Dalam pengertian yang luas sebagai perasaan nasional lagu-lagu perjuangan disebut sebagai lagu wajib, diajarkan mulai pada tingkat pendidikan dasar, hingga perguruan tinggi dan wajib diketahui seluruh masyarakat Indonesia. Pengertian lagu wajib disini mengandung maksud, bahwa lagu-lagu itu wajib dipelajari, dipahami, dan dihayati makna dan isinya oleh seluruh pemuda dan pelajar di seluruh pelosok tanah air.

Ketika peneliti melakukan observasi di MI Al- Muhajirin Kelas IV, yaitu siswa di kelas tersebut mengetahui dan hafal lagu Korea seperti lagu “*Ddu-du Ddu-du*”, “*Boombayah*”, “*Solo*” yang dinyanyikan oleh Blackpink, lagu “*Sakitnya Tuh Disini*” yang dinyanyikan oleh Cita Citata, lagu yang dinyanyikan tersebut terdapat syair yang kurang sesuai dengan perkembangan peserta didik sedangkan lagu wajib nasional salah satunya lagu Bagimu Negeri peserta didik tidak hafal lirik lagu wajib nasional yang sangat populer tersebut. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MI Al- Muhajirin Kota Banjarmasin karena peneliti merasa prihatin dengan kondisi siswa kelas IV yang lebih hafal dan mengetahui lagu untuk orang dewasa dibandingkan lagu nasional.

Berdasarkan kurikulum, peserta didik sebaiknya juga mempelajari lagu-lagu nasional, namun disayangkan mereka tidak tertarik dengan lagu-lagu nasional. Guru pun kurang memberikan pelajaran lagu-lagu nasional. Salah satu faktor kurangnya motivasi minat pada lagu nasional adalah peserta didik menganggap lagu nasional kurang menarik. Sehingga kurangnya diajarkannya lagu nasional kepada peserta didik menyebabkan peserta didik tidak mengenali dan kurang berminat mempelajari lagu tersebut ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran tatap muka dialihkan ke pembelajaran Online, guru semakin sulit untuk mengetahui minat peserta didik terhadap pembelajaran lagu wajib nasional. Akibat dari pembelajaran secara daring minat siswa terhadap lagu wajib nasional pun ikut menurun karena tidak adanya pengawasan dari guru.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat peserta didik terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional secara daring akibat adanya pandemi Covid-19 maka antara guru dan orang tua harus selalu memberikan bimbingan dan dorongan demi kesuksesan peserta didik dalam belajar. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pengajaran tidak hanya guru saja yang berperan aktif, melainkan dituntut juga keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran daring Tematik Materi Lagu wajib Nasional kelas IV di MI Al-Muhajirin yang bertujuan untuk peserta didik menumbuhkan minat terhadap lagu-lagu wajib nasional.

Untuk membuktikan secara ilmiah masalah tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang lebih mendalam secara daring dan akan

dituangkan dalam skripsi yang berjudul Minat Peserta Didik terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional Kelas IV di MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat peserta didik terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu wajib nasional?

C. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian ini agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, maka ditegaskan pengertian secara operasional sebagai berikut:

1. Minat

Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, dan keinginan.⁵ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan anatara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat dan dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.⁶

Adapun yang dimaksud dengan minat dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek, yaitu aktivasi belajar peserta didik, fasilitas belajar yang dimiliki, serta sikap yang ditunjukkan peserta didik saat mengikuti pelajaran Tematik (SBdP).

2. Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.⁷ Peran peserta didik didalam proses belajar mengajar ialah berusaha secara aktif untuk mengembangkan dirinya dibawah bimbingan guru.⁸

Peserta didik yang dimaksud penulis adalah peserta didik kelas IV MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin. Jadi yang dimaksud dengan judul tersebut secara keseluruhan adalah suatu penelitian yang berupaya untuk menggambarkan minat peserta didik Terhadap Pembelajaran Tematik Materi Lagu Daerah Kelas IV MI Al-Muhajirin Kota Banjarmasin.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (JAKARTA: Balai Pustaka, 2001), h. 744

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) cet 1. h.25

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) h.51

⁸ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002),

3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran Tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep keilmuan.⁹

Dengan penyebaran Covid 19 yang semakin hari semakin meningkat pada masa darurat Covid-19 ini sekolah telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi dengan menerapkan pembelajaran daring (*online*) dari rumah masing-masing.

Dengan demikian, dapat kita pahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran dengan menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui pembelajaran daring (*online*) dari rumah masing-masing.

4. Lagu Wajib Nasional

⁹ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.

Lagu wajib nasional adalah lagu-lagu mengenai perjuangan dan nasionalisme bangsa yang wajib untuk dihapalkan oleh peserta didik. Lagu wajib nasional sebagai salah satu produk atau hasil karya cipta budaya masyarakat Indonesia di bidang musik yang telah menyatu dengan jiwa masyarakat Indonesia memiliki fungsi yang kompleks dalam aktivitas budaya masyarakat. Sebagai salah satu ikon budaya masyarakat Indonesia.

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui minat peserta didik terhadap Pelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik terhadap pembelajaran Tematik Materi Lagu wajib nasional

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Menjadi masukan bagi lembaga tentang Pembelajaran Tematik Materi Lagu Wajib Nasional.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan serta bahan pemikiran yang mendalam bagi guru yang mengajar Tematik (SBdP) khususnya dan masyarakat serta orang tua peserta didik pada umumnya.
3. Memberikan motivasi bagi peserta didik agar termotivasi untuk meningkatkan minat terhadap lagu-lagu wajib nasional.
4. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam minat terhadap lagu-lagu wajib nasional bagi peserta didik.
5. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berarti susunan atau aturan untuk mempermudah memeriksa dan meneliti pembahasan ini, perlunya kita cantumkan sistematika penulisan yang diuraikan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian minat peserta didik, konsep dasar Tematik MI, faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar, serta lagu-lagu wajib nasional.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta produser penelitian.